

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING

**BERBANTUAN MEDIA PETA BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPAS KELAS IV SDN MUNGUT 03.**

Arifati Mungfarida¹, Suyanti², Dian Eky Nur Antika Hastuti³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

[1Arifatimungfarida1802@gmail.com](mailto:Arifatimungfarida1802@gmail.com),

[2suyanti@unipma.ac.id](mailto:suyanti@unipma.ac.id), [3nurantika@unipma.ac.id](mailto:nurantika@unipma.ac.id)

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in science learning, especially in the material My Indonesia is Rich in Culture. This study aims to improve the learning outcomes of fourth grade students of SDN Munggut 03 in the material My Indonesia is Rich in Culture by using the Problem Based Learning (PBL) Model assisted by Cultural Map Media. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method and the research subjects are fourth grade students of SDN Munggut 03. This research was conducted in two cycles. Based on data analysis techniques through observation, tests and documentation obtained from the results of the second cycle of research, it has shown that there is an increase in science learning outcomes with a percentage of completion of 93.33%. This shows that the application of the Problem Based Learning model assisted by Cultural Map media can improve science learning outcomes in fourth grade students.

Keywords: Problem Based Learning, Cultural Map Media, Science Learning Results.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi Indonesiaku Kaya Budaya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Munggut 03 pada materi Indonesiaku Kaya Budaya dengan menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) dengan berbantuan Media Peta Budaya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan subjek penelitiannya siswa kelas IV SDN Munggut 03. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan teknik analisis data melalui pengamatan, tes dan dokumentasi didapatkan hasil penelitian siklus II sudah menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPAS dengan persentase ketuntasan 93,33%. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya penerapan model Problem Based Learning berbantuan media Peta Budaya dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Media Peta Budaya, Hasil Belajar IPAS

A. Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan menjadi cara untuk mengembangkan dan membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Maka sistem pendidikan yang mumpuni diperlukan agar sampai pada kapasitas pengetahuan dan intelektual manusia yang maksimal dengan menggunakan strategi pendidikan yang dapat membantu dalam memaksimalkan kegiatan pendidikan (Fatimah dkk, 2024). Pendidikan erat kaitannya dengan kurikulum. Kurikulum yang sedang di terapkan saat ini merupakan kurikulum merdeka. Mata Pelajaran yang dimuat dalam kurikulum Merdeka salah satunya IPAS. Dalam pendidikan, siswa memang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Tujuan ini menjadi panduan yang jelas bagi siswa untuk mengetahui kompetensi yang harus mereka kuasai. Ketika siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran, mereka akan menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Pencapaian tujuan pembelajaran menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan proses belajar siswa.

Menurut Taksonomi Bloom, semua upaya yang mengukur aktivitas otak masuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif, terdapat enam tingkat proses berpikir, mulai dari yang paling dasar hingga yang paling kompleks. Keenam tingkatan tersebut meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (Rosyidi, 2020). Hasil belajar kognitif merujuk pada perubahan perilaku yang terjadi dalam ranah kognitif. Hasil belajar kognitif bukanlah keterampilan yang bersifat tunggal, melainkan serangkaian keterampilan yang menghasilkan perubahan perilaku dalam ranah kognitif, mencakup berbagai tingkat atau tahapan. Tujuan dari hasil belajar kognitif adalah untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang sejauh mana keberhasilan yang diraih siswa dalam aspek kognitif, terutama dalam hal hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Manfaat dari hasil belajar kognitif adalah peningkatan kualitas atau perkembangan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, khususnya dalam pengingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (Puspitasari dkk, 2023).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2025 di SDN Munggut 03 ini terdapat permasalahan terkait dengan rendahnya hasil belajar kognitif di dalam mata pelajaran IPAS, tepatnya dalam pembahasan Indonesia kaya akan budaya. Rendahnya hasil belajar ranah pengetahuan siswa kelas IV ini disebabkan dari pemikiran siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan banyak yang menemukan hambatan dalam menyelesaikan masalah dalam mengerjakan soal dan minimnya pemahaman siswa terhadap materi Indonesiaku kaya budaya yang disampaikan guru, oleh karena itu akibatnya hasil belajar kognitif siswa rendah.

Alasan pemilihan lokasi penelitian di SDN Munggut 03 didasarkan pada karakteristik dan kebutuhan yang relevan dengan fokus penelitian ini. SDN Munggut 03 memiliki latar belakang siswa dengan keragaman karakteristik dan potensi yang mencerminkan populasi yang menjadi sasaran penelitian, sehingga diharapkan mampu menunjukkan keadaan yang sesungguhnya. Selain itu, pihak sekolah memberikan dukungan yang positif dan terbuka terhadap kegiatan penelitian. Subjek

penelitian ini merupakan siswa kelas IV dengan tujuan penelitian karena memiliki peran langsung dalam proses pembelajaran yang menjadi fokus kajian. Penetapan siswa kelas IV sebagai subjek penelitian ini antara lain karena pelajaran IPAS dalam materi Indonesiaku kaya budaya termasuk dalam materi kelas IV di SDN Munggut 03. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya, siswa kelas IV menunjukkan adanya kendala dalam memahami materi tersebut, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penting untuk melakukan penelitian yang diberi judul "Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Peta Budaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN Munggut 03" yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS materi Indonesia kaya akan budaya dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media Peta Budaya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilangsungkan oleh guru dengan tujuan guna melakukan perbaikan terhadap mutu penyelenggaraan pembelajaran di kelas (Mustika Rahmayanti, 2023). Penelitian ini difokuskan pada kelas IV SDN Munggut 03 yang berjumlah 15 siswa. Kelas tersebut terdiri dari 7 perempuan dan 8 laki-laki dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar materi Indonesiaku Kaya Budaya pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media Peta Budaya.

Penerapan Model PBL dipilih karena dapat menunjang siswa untuk berfikir, berkelompok, dan bekerja sama sedangkan penerapan media Peta Budaya dipilih karena sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan tahap perkembangan kognitif peserta siswa. Desain penelitian ini digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Indonesiaku kaya budaya. Secara

umum, ada empat tahapan utama dalam penelitian tindakan, yaitu: 1) Perencanaan (*planning*); 2) Pelaksanaan (*acting*); 3) Pengamatan (*observing*); dan 4) refleksi (*reflecting*) (Utomo dkk, 2024).

Metode pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, tes, dan dokumentasi. Metode tes yang digunakan yakni tes tertulis dengan bentuk soal objektif yakni pilihan ganda. Metode tes berguna untuk mengukur hasil pada materi Indonesiaku Kaya Budaya. Metode observasi membutuhkan instrumen yang sudah dirancang sebelumnya atau disebut observasi sistematis, observasi ini bertujuan untuk memudahkan pengamatan proses pembelajaran IPAS di kelas IV dengan lembar observasi siswa. Metode dokumentasi bertujuan untuk memotret kejadian berupa foto sebagai bukti penelitian. Setelah memperoleh data, maka dilakukan analisis data.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena terdapat data penelitian terkait dengan proses pembelajaran. Analisis data kualitatif yaitu sebagai berikut

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan upaya dalam mengumpulkan data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada saat pembelajaran selain itu melalui tes yang sudah dikerjakan siswa dan melalui pengamatan untuk mengetahui sikap siswa pada saat pembelajaran.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam merangkum pengumpulan data yang telah dilakukan, hal tersebut bertujuan memilih data data penting dengan cara menggolongkan, mengarahkan yang berhubungan dengan tujuan dari penelitian. Reduksi data mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang dilakukandi setiap siklus yang berpengaruh terhadap hasil penelitian agar memiliki gambaran nyata.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah cara yang dilakukan untuk menyajikan suatu data ke dalam bentuk bagan, grafik, maupun data naratif yang bertujuan diharapkan dapat memudahkan ketika menarik kesimpulan dalam penelitian. Penyajian data berkaitan tentang data

penelitian dalam proses belajar siswa, keaktifan siswa pada saat pembelajaran, serta hasil belajar siswa.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dengan menarik kesimpulan yang diharapkan dapat memberikan suatu penemuan baru terkait pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa diperoleh dari data yang sudah direduksi diuraikan untuk disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena terdapat data penelitian yang terkait dengan nilai siswa dan memiliki skala pengukuran interval untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70. Teknik analisis data yaitu dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil belajar siswa melalui penjelasan berikut:

$$\text{Nilai} \quad \text{Aktivitas} \quad = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengukur presentase hasil belajar siswa, melalui penjelasan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} \quad \text{persentase} \quad = \frac{\text{jumlah siswa aktif}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Tabel.1 Persentase Hasil Belajar Siswa

Frekuensi	Kategori
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
<21%	Kurang Sekali

Analisis hasil belajar adalah penyelidikan dan penguraian terhadap pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menentukan tindak lanjut jika dalam hasil penilaian yang diperoleh tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Data tersebut digunakan untuk memberikan umpan balik bagi siswa agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi. Untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pra siklus

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa masih memiliki pemahaman yang rendah terhadap

materi Indonesiaku Kaya Budaya. Hal ini terlihat dari hasil pretes yang menunjukkan bahwa hanya 11 siswa belum mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran dan media pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual. Pada pelaksanaan Pra siklus terlihat dari nilai rata-rata siswa yang hanya mencapai 65,33 dengan persentase ketuntasan 26,67% artinya 4 siswa tuntas dan 11 siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh guru kelas yaitu 70. Sehingga peneliti melakukan tindakan kelas pada siklus I dengan penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS.

2. Siklus 1

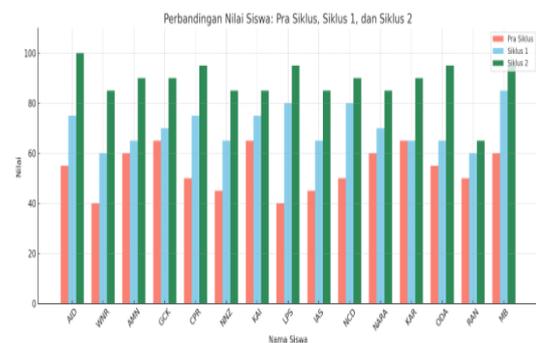
Berdasarkan penjabaran hasil observasi siklus I dapat diketahui bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media Peta Budaya masih mengalami beberapa kendala yang memang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya. Akan tetapi pemahaman siswa sudah terlihat adanya peningkatan tetapi ada yang belum memenuhi kriteria KKM yang telah

ditetapkan, sehingga masih harus dilakukan pada siklus berikutnya. Melalui metode tes diketahui nilai rata-rata siswa diperoleh 72,67 dengan persentase tuntas 53,33%. Dari hasil tes dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi Indonesiaku Kaya Budaya melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media Peta Budaya mengalami peningkatan tetapi belum semua siswa mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 70 (KKM). Berdasarkan data yang diperoleh ada 7 siswa tersebut banyak bicara saat guru menerangkan materi dan masih bingung untuk memahami soal yang dikerjakan secara mandiri. Sehingga diperlukan refleksi dan juga perbaikan pada siklus II.

3. Siklus 2

Berdasarkan pada pelaksanaan siklus 2 didapatkan hasil observasi keadaan di kelas kondusif, siswa berperan aktif dalam pembelajaran, dan guru juga berperan aktif dalam membimbing siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun hasil post test Nilai rata-rata siswa diperoleh 87,67% dengan persentase tuntas sebesar 93,33%, artinya dari 14 siswa telah mencakup ketuntasan

yang telah ditetapkan yaitu 70 dan 1 siswa yang belum tuntas dengan persentase 6,67%. Sesuai dengan indikator keberhasilan, jika siswa mendapatkan nilai lebih tinggi dari KKM yang ditetapkan, maka dapat dikatakan tingkat ketuntasan dalam materi Indonesiaku kaya budaya memenuhi target yang diinginkan.



Gambar 1. Grafik perbandingan hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan data hasil penelitian, temuan, dan gagasan penelitian yang bersumber dari observasi, tes, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan dengan media Peta Budaya dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat sebagai inovasi guru dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian bahwa melalui model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

dalam pembelajaran IPAS (Puspita, 2022). Sejalan dengan pendapat Sulistiana (2022) bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat dijadikan salah satu alternatif pendekatan yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas karena mampu meningkatkan mutu pembelajaran, yang terlihat dari naiknya pencapaian hasil belajar siswa.

Jadi, setelah diadakan perbaikan menggunakan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan dengan media Peta Budaya pada pembelajaran IPAS, kekurangan – kekurangan bisa diatasi dan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Temuan yang muncul pada saat penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan dengan media Peta Budaya pada pembelajaran IPAS yaitu siswa mulai terbiasa melakukan prosedur dalam kegiatan kelompok. Dengan pengulangan dan praktik yang konsisten, siswa semakin memahami langkah – langkah yang perlu diambil untuk bekerja sama secara efektif. Pengalaman belajar siswa lebih nyata dan mampu diserap secara maksimal. Melalui kerja kelompok yang terstruktur, siswa

dapat mengembangkan ketrampilan sosial dan akademis mereka dengan lebih baik, sehingga hasil pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan mendapatkan hasil belajar yang memenuhi KKM .

Selaras dengan pembahasan di atas, menurut pendapat Widyasari,dkk (2024) bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS kelas 4 SD terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap meningkatkan mutu pembelajaran IPAS sekaligus hasil belajar siswa. Pemilihan model PBL didasarkan pada tujuan untuk mendorong peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam materi Indonesiaku Kaya Budaya, agar lebih optimal dibandingkan sebelumnya. Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan yang mendorong siswa mencari solusi secara kelompok, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis terhadap permasalahan yang otentik, penekanan lebih berfokus kepada siswa dalam menemukan sendiri pengetahuan berkaitan dengan penyelesaian permasalahan (Suyanti, S., & Nur Antika Eky Hastuti,

D, 2023). Sehingga Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS kelas 4 SD efektif untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, khususnya pada materi *Indonesiaku Kaya Budaya*.

E. Kesimpulan

Penelitian yang telah di dapatkan dari seluruh rangkaian penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Peta Budaya pada mata pelajaran IPAS pada siswa kelas IV memperlihatkan adanya peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar. Hasil perbaikan pada pelaksanaan siklus II telah mencapai indikator kinerja yang diinginkan. Sehingga peneliti memutuskan untuk melaksanakan tindakan lanjutan Dengan demikian dapat disimpulkan melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Peta Budaya pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Munggut 03.

DAFTAR PUSTAKA

Fatimah, S., Anggraini, R., & Riswari, L. A. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran project based

learning (PjBL) pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 319-326.

Mustika Rahmayanti, S., Rahmantika Hadi, F., & Suryanti, L. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL MENGGUNAKAN PENDEKATAN TaRL. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4545–4557. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7914j>

Puspita, J. A. D. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 491–495. <https://doi.org/10.55904/educen ter.v1i5.168>

Rosyidi, D. (2020). Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah*, 27(1), 1–13. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v27i1.79>

Sulistiana, I. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 127–133. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.50>

Suyanti, S., & Nur Antika Eky Hastuti, D. (2023). MODEL

PEMBELAJARAN INOVATIF
IPS SD.

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>

Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 61–67. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.368> .